

## **Analisis Kelayakan Bisnis Linen Deck Laundry di Politeknik Internasional Bali**

**Dinar Sukma Pramesti<sup>1</sup>, Jonathan Dharma<sup>2</sup>, Nicolas Leo Purnomo<sup>3</sup>,  
Theresia Inti Sari<sup>4</sup>**

Manajemen Perhotelan, Politeknik Internasional Bali<sup>1234</sup>  
email : dinar.pramesti@pib.ac.id

Received: 19/05/2023

Revised: 31/05/2023

Accepted: 06/06/2023

### **Abstrak**

Politeknik Internasional Bali (PIB) adalah sebuah perguruan tinggi pariwisata di Bali yang memiliki fasilitas asrama mahasiswa. Sayangnya, fasilitas asrama tersebut belum dilengkapi dengan fasilitas laundry. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis kelayakan bisnis Linen Deck Laundry di asrama PIB. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menguraikan hasil analisis data yang diperoleh melalui teknik wawancara. Penentuan informan penelitian menggunakan purposive sampling. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan berupa survei dengan analisis menggunakan statistik deskriptif. Survei dilakukan dengan responden penelitian sebanyak 100 orang responden. Analisis dilakukan dengan berpedoman pada enam aspek kelayakan bisnis yang terdiri dari aspek pasar, Aspek teknis, Aspek keuangan, Aspek manajemen, Aspek hukum, Aspek ekonomi, dan social. Hasil analisis kelayakan bisnis Linen Deck Laundry di PIB menunjukkan bahwa layak dibangun karena hanya ada satu aspek yang tidak memenuhi, sedangkan lima aspek lainnya memenuhi. Dilihat dari aspek pasar, dinilai layak karena sudah memiliki target pasar yang jelas dan tetap. Dilihat dari Aspek teknis, dinilai layak karena menggunakan sistem koin yang sesuai dengan keinginan pasar dan efektif serta efisien sesuai dengan keinginan manajemen PIB. Dilihat dari Aspek keuangan, dinilai layak karena diprediksi akan balik modal di tahun kedua dan mendapatkan profit. Dilihat dari Aspek manajemen, dinilai layak karena sudah memiliki manajemen yang jelas yaitu di bawah manajemen operasional PIB. Dilihat dari Aspek hukum, dinilai layak karena pengurusan ijin usaha di lingkungan kampus terbilang cukup mudah. Dilihat dari Aspek ekonomi, dan social, dinilai belum layak karena tidak membutuhkan karyawan yang banyak dan belum memiliki sistem pengolahan limbah. Sehingga manajemen perlu memperhitungkan terkait pembangunan fasilitas laundry di PIB dan jika diwujudkan maka harus ada solusi terkait dengan pencemaran limbah yang akan ditimbulkan.

**Kata kunci:** Kelayakan Bisnis, laundry, PIB

### **Abstract**

*Politeknik Internasional Bali (PIB) is a tourism college in Bali that has student dormitory facilities. Unfortunately, the dormitory facilities are not equipped with laundry facilities. This research aims to analyze the feasibility of the Linen Deck Laundry business in PIB's dormitory. This study is a qualitative research that*

*describes the results of data analysis obtained through interview techniques. The selection of research informants uses purposive sampling. This research also uses survey techniques with analysis using descriptive statistics. The survey was conducted with 100 respondents. The analysis is based on six aspects of business feasibility, including market aspects, technical aspects, financial aspects, management aspects, legal aspects, economic aspects, and social aspects. The results of the analysis of the feasibility of Linen Deck Laundry business in PIB indicate that it is feasible to establish, as there is only one aspect that does not meet the requirements, while the other five aspects are fulfilled. In terms of market aspect, it is considered feasible because it already has a clear and steady target market. In terms of technical aspect, it is considered feasible because it uses a coin-operated system that is in line with market demand and effective and efficient according to PIB management's wishes. In terms of financial aspect, it is considered feasible because it is predicted to break even in the second year and generate profit. In terms of management aspect, it is considered feasible because it already has clear management under PIB's operational management. In terms of legal aspect, it is considered feasible because obtaining business permits within the campus environment is relatively easy. In terms of economic and social aspects, it is considered not feasible yet because it does not require many employees and does not have a waste processing system. Therefore, the management needs to consider the construction of laundry facilities in PIB and if implemented, there should be solutions regarding the potential waste pollution.*

**Keywords:** laundry, PIB, collage, Business Feasibility Study

---

## 1. PENDAHULUAN

Politeknik Internasional Bali (PIB) adalah kampus yang terletak di jalan pantai Nyanyi, desa Beraban, Tanah Lot (Guntar, 2019). PIB merupakan kampus pertama di Indonesia yang bertemakan *Resort Campus* yang memiliki luas lebih dari 15 Hektar. Kampus ini memiliki empat program studi berupa Seni Kuliner, Manajemen Perhotelan, Manajemen Pengelolaan Konvensi dan Peristiwa dan Bisnis Digital.

PIB memiliki banyak fasilitas unggulan yang lengkap dan terbaik di Bali seperti fasilitas dapur bintang 5, laboratorium untuk praktek membuat dan menyajikan makanan dan minuman, asrama mahasiswa dan masih banyak lagi. Kampus ini sudah terbilang sangat lengkap untuk fasilitas, tetapi di lain sisi belum tersedianya fasilitas *laundry*. *Laundry* adalah usaha yang bergerak di bidang jasa cuci, dan setrika pakaian maupun bahan tekstil lainnya. Usaha *laundry* memiliki pangsa pasar dari semua rentang usia dan dari kelas bawah sampai atas. Usaha *laundry* memiliki keuntungan yang menjanjikan dan membuat banyak masyarakat tertarik untuk membuat bisnis ini. Usaha *laundry* juga bisa dilakukan pada usaha rumahan dan memiliki modal yang terbilang tidak terlalu besar.

Mahasiswa yang tinggal di asrama, ada sekitar 1000 mahasiswa dan sebagian besar mengalami kesulitan untuk mencuci pakaian terutama jika sedang sibuk berkuliah ataupun pada saat musim hujan. Fasilitas *laundry* sebenarnya sudah tersedia di luar area kampus, yaitu di dekat jalan utama, tetapi sangat terbatas jumlahnya dan cukup jauh jaraknya dari areal kampus. Berdasarkan hal tersebut, maka dirasa perlu untuk membangun fasilitas *laundry* di area kampus PIB.

Sebelum bisnis baru dibangun atau dikembangkan, harus diadakan penelitian mengenai kelayakan bisnis. Analisis kelayakan bisnis adalah mengkaji secara komperatif dan mendalam terhadap kelayakan suatu usaha (Suwinto, 2011). Analisis

kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan (Herlianto & Pujiastuti, 2009). Secara teknis, mungkin saja suatu usaha layak untuk dilakukan, tetapi secara ekonomis dan sosial, kemungkinan kurang memberikan manfaat.

Beberapa penelitian terkait dengan analisis kelayakan usaha *laundry* sudah pernah dilakukan. Diantaranya penelitian oleh Wijoyo et al (2007) yang mengungkapkan bahwa bisnis *laundry* adalah bisnis yang menjanjikan karena diperlukan orang. Mencuci adalah aktivitas sehari-hari dan tidak dapat dipungkiri bahwa siapapun perlu mencuci. *Trend laundry* juga sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Adam and Faradiba (2021) menambahkan bahwa bisnis *laundry* yang layak adalah dilihat dari aspek pemasaran, berada pada lokasi strategis. Dilihat dari aspek manajemen sumberdaya manusia, memiliki struktur organisasi yang sederhana namun mampu memberikan keuntungan, dilihat dari aspek teknis dan teknologi sudah menggunakan teknologi seperti mesin pengering, mesin cuci dengan teknologi uap, dan untuk aspek kelayakan investasi mampu melebihi target profit yang ditentukan oleh pemilik bisnis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan bisnis *Linen Deck Laundry* di Politeknik Internasional Bali. Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan untuk manajemen PIB dan masyarakat lainnya terkait dengan dibangunnya usaha *laundry* di area kampus. untuk mengetahui hasil dari studi kelayakan bisnis *Linen Deck laundry* di PIB.

## **2. LITERATURE REVIEW**

Menurut Husnan & Suwarsono (2000) secara umum aspek-aspek yang diteliti dalam suatu analisis kelayakan bisnis meliputi: 1) Aspek pasar, 2) Aspek teknis, 3) Aspek keuangan, 4) Aspek manajemen, 5) Aspek hukum, 6) Aspek ekonomi, dan sosial. Dalam aspek pasar melibatkan analisis pasar, penentuan target pasar, analisis pesaing, dan strategi pemasaran yang digunakan. Aspek teknis mencakup analisis kebutuhan peralatan, infrastruktur, dan teknologi yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Hal ini melibatkan penilaian terhadap proses operasional, kapasitas produksi, efisiensi, dan infrastruktur pendukung lainnya.

Pada aspek keuangan melibatkan analisis proyeksi pendapatan, biaya operasional, dan investasi yang diperlukan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa bisnis tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mencapai titik impas (*break- even point*) dan memberikan keuntungan jangka panjang. Aspek manajemen melibatkan penilaian terhadap kebutuhan tenaga kerja, kemampuan dan keahlian yang diperlukan, serta rencana pengembangan SDM untuk menjalankan bisnis. Tujuannya adalah untuk memastikan ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia yang diperlukan dalam operasional bisnis. Aspek hukum melibatkan pemahaman terhadap peraturan dan perizinan yang berlaku.

Aspek ekonomi dan sosial merupakan salah satu aspek paling krusial bagi bisnis. Aspek ekonomi dan social merupakan aspek yang melihat dampak sosial dan hubungan dengan komunitas sekitar. Hal ini melibatkan perhatian terhadap tanggung jawab sosial dan upaya untuk berkontribusi secara positif pada masyarakat. Aspek lingkungan ini melibatkan penilaian dampak lingkungan dari operasional bisnis. Hal ini mencakup pengelolaan limbah, konsumsi energi, dan upaya bisnis dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

### 3. METODE

Pada penelitian analisis kelayakan bisnis linen *deck laundry* di PIB digunakan metode penelitian kualitatif dengan menguraikan hasil analisis data yang diperoleh melalui teknik wawancara. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan purposive sampling yaitu informan yang dipilih yang dianggap mampu menjawab permasalahan. Wawancara dilakukan dengan informan yaitu manajemen PIB yaitu wakil Direktur PIB untuk menanyakan arah pengembangan PIB, manajer operasional PIB, 3 orang mahasiswa di asrama PIB, 3 orang civitas akademika di PIB dan 3 orang civitas akademika di sekitar PIB. Total informan sebanyak 11 orang informan. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan berupa survei dengan analisis menggunakan statistik deskriptif. Survei dilakukan dengan responden penelitian sebanyak 100 orang civitas akademika PIB dan civitas akademika di sekitar kampus PIB untuk mengetahui pendapat terkait pembangunan bisnis laundry di PIB.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

Bisnis Linen *Deck Laundry* di PIB direncanakan dibangun di kawasan Graha Wiyata. Pada area tersebut terdapat ruangan yang saat ini difungsikan sebagai ruang alat teknisi. Ruangan ini berbentuk L dengan luas sekitar 20 meter<sup>2</sup>. Ruangan ini cocok untuk dijadikan tempat usaha *laundry* karena dekat dengan asrama mahasiswa PIB dan Graha Wiyata yang merupakan bisnis hotel yang terdapat di area PIB. Ruangan ini juga memiliki akses yang baik untuk pelanggan bisa masuk dari samping Graha Wiyata, sedangkan untuk barang dan peralatan bisa masuk dari sisi belakang ruangan, yaitu dari parkir belakang.

*Laundry* ini diberi nama Linen *Deck Laundry* karena tidak hanya menerima cuci dan setrika pakaian, tetapi juga termasuk bahan linen seperti spre, selimut, dan sebagainya. Linen *Deck Laundry* di PIB direncanakan menggunakan sistem *laundry* koin. Pelanggan dapat membeli koin seharga Rp. 20.000 untuk mencuci dengan berat < 5 kg. Penggunaan mesin cuci dengan kapasitas >5 kg, membutuhkan 2 koin. Modal yang diperlukan diperkirakan mencapai Rp. 200.000.000 meliputi paket pembelian (5 set mesin koin laundry + dryer), 15 keranjang, 2 meja lipat, 1 buah timbangan serta biaya dekorasi ruang dan pemasangan instalasi.

Linen *Deck Laundry* dibangun di area kampus dan dikelola oleh manajemen kampus, sehingga tidak dibebankan biaya sewa untuk tempat. Biaya bulana yang dikeluarkan yaitu biaya pembelian bahan seperti deterjen, pewangi, pelembut, biaya listrik, biaya air dan gaji karyawan dengan rincian sebagai berikut:

Sewa tempat	= Rp.	0
Biaya bahan Rp. 150.000/hari x 30 x 12	= Rp.	54.000.000
Biaya listrik, air dan gaji karyawan = Rp 10.000.000/ bulan x 12	= Rp.	120.000.000
	= Rp.	174.000.000

#### 4.2 Analisis Kelayakan Bisnis

Dilihat dari aspek pasar, linen *deck laundry* di PIB memiliki segmentasi pasar yaitu seluruh mahasiswa yang tinggal di asrama, pengunjung Graha Wiyata dan civitas akademika PIB, maupun civitas lainnya yang ada disekitar kampus PIB seperti Lembah Tanah Lot Permai (LTP), Bali Culinary Pastry School (BCPS). Di sekitar area kampus PIB belum ada jasa *laundry*. Jasa *laundry* terdekat berada di luar area kampus yaitu berjarak sekitar 3 km dari kampus PIB. *Laundry* tersebut memiliki pelanggan yaitu vila dan masyarakat di sekitar pantai Nyanyi, Beraban. Hasil penyebaran kuesioner kepada 100 orang responden terkait kebutuhan *laundry* di kampus PIB yaitu sebanyak 57%, menyatakan perlu adanya *laundry* di area kampus PIB. Berikut beberapa pernyataan responden:

“Perlu ada fasilitas *laundry* karena selama ini bingung kalau mencuci, tempat jemuanya terbatas. Banyak yang menggunakan. Kadang juga kalau jam perkuliahan sedang padat, tidak sempat mencuci. Jadi kalau ada *laundry* di kampus menjadi lebih membantu kalau tidak sempat cuci atau setrika” (mahasiswa 1, wawancara 5 Juni 2023)

“Di luar kampus ada *laundry*. Kadang repot kalau tidak ada kendaraan. Jadi kalau ada fasilitas *laundry* di area kampus ya lebih bagus lagi. Lebih dekat. Kapan saja mau *laundry* bisa. Kalau belum setrika bisa sewaktu waktu ke *laundry*” (mahasiswa 2, wawancara 7 Juni 2023)

Hasil lainnya menunjukkan bahwa sekitar 43% menyatakan bahwa tidak perlu ada fasilitas *laundry* di area kampus PIB. Berikut pernyataan responden terkait hal tersebut:

“tidak perlu ada *laundry*, selama ini kan sudah ada *laundry* di luar yang datang untuk mengambil pakaian kami. Tinggal taruh di tempat *laundry* yang sudah disediakan kampus, dan nanti akan diambil dan kalau sudah selesai akan dikabari untuk mengambil. Tidak repot dan praktis” (civitas 1, wawancara 6 Juni 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh manajemen PIB. Berikut kutipan hasil wawancara terkait dengan kebutuhan pembangunan *laundry* di area kampus PIB:

“selama ini sudah ada pihak eksternal yang mengambil baju kotor mahasiswa. Kami membuatkan tempat untuk menaruh pakaian kotor, nanti akan diambil dan kalau sudah selesai akan dikembalikan ke kami, kami yang mendistribusikan ke mahasiswa. Sekaligus pembayarannya kami tagihkan ke mahasiswa tanpa kami minta tambahan biaya. Sejauh ini cukup banyak mahasiswa yang menggunakan jasa *laundry* eksternal ini” (Billy Marpaung, selaku Manajer Operasional PIB, wawancara 15 Juni 2023)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan wawancara, maka dilihat dari aspek pasar, Linen *Deck Laundry* di PIB layak dibangun. Hal ini karena sudah memiliki target market yang jelas dan tetap serta didukung oleh hasil kuesioner yang menyatakan lebih dari 50% responden menyatakan perlu, walaupun sudah ada pihak *laundry* eksternal yang mengurus masalah *laundry* mahasiswa dan civitas akademika, namun adanya fasilitas *laundry* di PIB lebih memudahkan mahasiswa dan civitas akademika.

Dilihat dari aspek teknis, linen *deck laundry* direncanakan menggunakan sistem *laundry koin*. *Laundry koin* merupakan jenis *laundry* yang menggunakan layanan *self service* yaitu pelanggan mencuci pakaian sendiri dengan mesin cuci koin yang telah tersedia. Metode pembayarannya menggunakan koin, token atau uang logam. Keuntungan *laundry* ini yaitu: 1) pelanggan jarang komplain karena yang melakukan kegiatan pencucian adalah pelanggan sendiri, 2) pelanggan lebih puas karena sistem *self service* membuat pelanggan lebih merasakan keamanan dalam membersihkan pakaiannya sendiri dan tidak tercampur dengan pakaian dari orang lain, 3) biaya operasional yang murah karena tidak membutuhkan jumlah pekerja yang terlalu banyak karena didukung oleh sistem yang bekerja secara otomatis, 4) membutuhkan perencanaan yang mudah karena hanya membutuhkan tempat, mesin cuci koin, pewangi, pelembut.

*Laundry* sistem koin ini sesuai dengan keinginan dari calon pelanggan dan manajemen PIB. Hasil penyebaran kusioner terhadap 100 orang responden yang merupakan mahasiswa dan civitas akademika PIB dan civitas akademika di luar PIB mengungkapkan bahwa jika nantinya akan dibangun fasilitas *laundry* di area PIB, maka 52% responden menginginkan *laundry koin*, 38% responden menginginkan *laundry konvensional*, dan sisanya 10 responden menjawab sistem seperti apapun tidak masalah.

Hasil wawancara dengan manajemen PIB, juga mengungkapkan bahwa dari sisi manajemen menginginkan jika dibangun fasilitas *laundry*, maka sistem yang dipilih yaitu yang efektif dan efisien bagi pelanggan dan operasional manajemen nantinya. Berikut pernyataan manajemen PIB terkait hal tersebut:

“Pada prinsipnya manajemen ingin agar fasilitas *laundry* yang nantinya dibangun dapat membantu memudahkan mahasiswa, namun jangan sampai juga memberatkan manajemen misal dari operasionalnya juga. Tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Kita maunya yang efektif dan efisien” (Billy Marpaung, selaku Manajer Operasional PIB, wawancara 15 Juni 2023)

Berdasarkan hal tersebut, maka dilihat dari aspek teknik, sistem *laundry koin* yang hanya membutuhkan tempat, mesin *laundry* dan beberapa peralatan mencuci dan staff operasional yang tidak banyak, layak didirikan di PIB karena sesuai dengan keinginan pelanggan dan manajemen PIB. hal ini juga didukung penelitian Adam and Faradiba (2021) yang mengungkapkan bahwa bisnis *laundry* yang layak salah satunya dilihat dari aspek teknis yang sudah menggunakan teknologi.

Dilihat dari aspek keuangan manajemen PIB sudah menyiapkan dana investasi untuk pembangunan *laundry* di area kampus PIB. Hal ini berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“kami dari manajemen prinsipnya mendukung pengembangan fasilitas yang ada di PIB terutama untuk kenyamanan mahasiswa. Kami juga sudah menyiapkan dana untuk investasi dan mencari *vendor* untuk perencanaan fasilitas *laundry* di PIB. namun ternyata memang setelah kami kaji sepertinya belum perlu adanya fasilitas *laundry*. Tapi nanti jika memang perlu adanya *laundry*, mahasiswa menginginkan adanya *laundry* di area kampus, kami siap untuk membangunnya” (Paulus Herry Arianto, selaku Wakil Direktur PIB, wawancara 15 Juni 2023)

Sebagai fasilitas yang diperuntukan untuk mahasiswa, pihak manajemen tidak ingin menetapkan harga yang mahal atau setidaknya sama dengan harga *laundry* pada umumnya. Harga yang ditetapkan adalah Rp. 20.000. dengan harga tersebut diproyeksikan dalam jangka 2 tahun bisnis ini sudah mampu mengembalikan modal investasi yang telah ditanamkan dengan perhitungan sebagai berikut:

Dilihat dari aspek keuangan, bisnis linen *deck laundry* di PIB layak dibangun karena memiliki proyeksi keuntungan yang baik dan diperkirakan bisa balik modal di tahun kedua. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Adam and Faradiba (2021) yaitu bahwa bisnis *laundry* yang layak salah satunya dilihat dari aspek kelayakan investasi didapatkan hasil mampu melebihi target profit yang ditentukan oleh pemilik bisnis. Berikut adalah perhitungan profit linen *deck laundry* di PIB sebagai berikut

Penjualan

Dalam sehari mampu Menjual 50 keping koin

Dalam 1 keping dijual seharga Rp 20.000

$$Z = 50 \times 20.000 = 1.000.000$$

$$\text{Per bulan} = 1.000.000 \times 30 = 30.000.000$$

$$\text{per tahun} = 30.000.000 \times 12 = 360.000.000$$

Keuntungan pertahun sebesar = Penjualan – Pengeluaran

$$= \text{Rp. } 360.000.000 - \text{Rp. } 174.000.000$$

$$= \text{Rp. } 186.000.000$$

Dilihat dari aspek manajemen, nantinya *laundry* ini akan diawasi oleh manajemen PIB melalui departemen operasional dan selanjutnya akan mencari karyawan yang sudah berpengalaman dalam operasional *laundry*. Sistem *laundry* yang dipilih adalah sistem *laundry* koin sehingga kebutuhan akan staff operasional *laundry* tidak sebanyak *laundry* konvensional. Jadi dilihat dari aspek manajemen, *laundry* ini layak didirikan karena PIB sendiri sudah memiliki manajemen operasional yang khusus mengatur semua operasional fasilitas di PIB. Karyawan yang diperlukan untuk *laundry* koin juga tidak banyak sehingga tidaklah sulit untuk mencari karyawan yang nantinya akan mengurus operasional *laundry*. Hal ini sesuai dengan penelitian Adam and Faradiba (2021) yang mengungkapkan bahwa bisnis *laundry* yang layak adalah dilihat dari salah satu aspek yaitu manajemen sumberdaya manusia, memiliki struktur organisasi yang sederhana namun mampu memberikan keuntungan.

Aspek hukum dalam menjalankan bisnis *laundry* di PIB belum dipersiapkan. Namun untuk aspek hukum, karena berada di area kampus dan di bawah naungan PIB dengan sasaran utama adalah mahasiswa dan civitas PIB, maka membutuhkan beberapa perizinan sederhana seperti Izin Gangguan (HO), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP). Manajemen mengungkapkan bahwa siap untuk mengurus segala perizinan jika nantinya fasilitas *laundry* akan diadakan di kampus PIB. Berdasarkan hal tersebut, maka dilihat dari aspek hukum, bisnis linen *deck laundry* di PIB layak dibangun.

Aspek ekonomi dan sosial merupakan aspek yang berhubungan dengan pengaruh bisnis terhadap lingkungan sekitar dari sisi ekonomi dan sosial. Lini *deck laundry* merupakan *laundry* yang sudah menerapkan teknologi sehingga kebutuhan akan karyawan atau tenaga kerja tidak banyak, sehingga belum dapat memberikan peluang besar kepada masyarakat di sekitar wilayah usaha sebagai karyawan. Aspek ekonomi dan sosial ini juga menganalisis pengaruh bisnis terhadap lingkungan yaitu dapat

menciptakan lingkungan yang semakin baik atau semakin merusak lingkungan. Terutama bisnis *laundry* merupakan bisnis yang rawan akan masalah lingkungan karena bahan-bahan yang digunakan rata-rata adalah bahan kimia yang merusak alam.

Sehubungan dengan konsep dari kampus PIB yang merupakan *green campus*, tentunya *laundry* yang dikembangkan harus sejalan dengan konsep tersebut. *Laundry* yang dibangun di PIB harus memiliki sistem pengolahan limbah mandiri dan dapat menjadi *laundry* yang aman untuk lingkungan, sayangnya aspek ini belum terpenuhi karena saat ini PIB belum memiliki sistem pengolahan limbah kimia. PIB baru memiliki sistem pengolahan limbah organik yang berasal dari limbah dapur untuk diolah menjadi pupuk maupun *eco enzyme*.

## 5. SIMPULAN

Hasil analisis kelayakan bisnis Linen *Deck Laundry* di Politeknik Internasional Bali dilihat dari aspek pasar, Aspek teknis, Aspek keuangan, Aspek manajemen, Aspek hukum, Aspek ekonomi, dan social menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek pasar, bisnis Linen *Deck Laundry* di Politeknik Internasional Bali dinilai layak karena sudah memiliki target pasar yang jelas dan tetap yaitu mahasiswa, civitas akademika PIB dan di luar PIB
2. Dilihat dari Aspek teknis, bisnis Linen *Deck Laundry* di Politeknik Internasional Bali dinilai layak karena menggunakan sistem koin yang sesuai dengan keinginan pasar dan efektif serta efisien sesuai dengan keinginan manajemen PIB
3. Dilihat dari Aspek keuangan, bisnis Linen *Deck Laundry* di Politeknik Internasional Bali dinilai layak karena diprediksi akan balik modal di tahun kedua
4. Dilihat dari Aspek manajemen, bisnis Linen *Deck Laundry* di Politeknik Internasional Bali dinilai layak karena sudah memiliki manajemen yang jelas yaitu di bawah manajemen operasional PIB
5. Dilihat dari Aspek hukum, bisnis Linen *Deck Laundry* di Politeknik Internasional Bali dinilai layak karena pengurusan ijin usaha di lingkungan kampus terbilang cukup mudah tak tidak membutuhkan izin usaha yang lengkap dan banyak
6. Dilihat dari Aspek ekonomi, dan social, bisnis Linen *Deck Laundry* di Politeknik Internasional Bali dinilai belum layak karena tidak membutuhkan karyawan yang banyak dan belum memiliki system pengolahan limbah.

Berdasarkan hal tersebut maka, dapat dikatakan bahwa bisnis Linen *Deck Laundry* di Politeknik Internasional Bali dinilai layak dibangun karena hanya ada satu aspek yang tidak memenuhi, sedangkan 5 aspek lainnya memenuhi. Sehingga manajemen perlu memperhitungkan terkait pembangunan fasilitas laundry di PIB.

## 6. REFERENSI

- Adam, A. A., & Faradiba, B. (2021). Laundry Business Opportunities Of Covid-19: An Analyses From Maqashid Al Syariah. *Laa Maisyir : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 157. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v8i2.19866>
- Guntar, E. L. (2019). Campur Kode dan Alih Kode Tim Pewawancara dengan Peserta Wawancara Beasiswa “ PIB Berbagi ” Tahun Akademik 2018 -2019 di Politeknik Internasional Bali. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1 Maret), 29–38.
- Herlianto, D., & Pujiastuti, T. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Graha Ilmu.
- Husnan, S., & Suwarsono. (2000). *Studi Kelayakan Proyek : Konsep, Teknik dan*

*Penyusunan Laporan. UPP AMP YKPN.*

- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.*
- Suwinto, J. (2011). *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis.* Graha Ilmu.
- Wijoyo, A., Mahdiyana, Yasir, M., Akbar, M. Z., & Khantaqwa Amri. (2007). Proyek Pembangunan Usaha Juragam Laundry. *Oktal: Jurnal Ilmu Komputer Dan Science, 1*(12 Desember), 2248–2252.